

KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN SERTA STRATEGI DAN BAHASA SEBAGAI KOMUNIKASI EFEKTIF

Imman Yusuf Sitinjak¹, Rosita Nainggolan²

^{1,2}Universitas Simalungan

Email : immanjoes@gmail.com¹, rositanainggolan60@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi pembelajaran yang efektif. Prinsip menghargai mencakup pemahaman terhadap perbedaan individual, latar belakang, dan kemampuan peserta didik, sehingga membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Bahasa yang jelas dan dipahami memastikan efektivitas komunikasi, sementara pemilihan metode penyampaian yang tepat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar adalah strategi yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi pembelajaran efektif menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi komunikasi dalam pembelajaran melibatkan penyampaian informasi dengan desain pesan yang baik dan pemilihan metode penyampaian yang tepat. Komunikasi dijadikan strategi dalam pembelajaran karena, dengan komunikasi yang baik, juga penggunaan bahasa yang singkat padat dan jelas membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Komunikasi, Pembelajaran, Strategi

***ABSTRACT:** This research aims to determine effective learning communication. The principle of respect includes understanding individual differences, backgrounds and abilities of students, thereby building self-confidence and motivation to learn. Clear and understandable language ensures the effectiveness of communication, while selecting appropriate delivery methods increases learner engagement in the learning process. This research uses a qualitative type of research with a descriptive approach, using observation and documentation data collection techniques. Good communication in the teaching and learning process is the most effective strategy in the learning process. Effective learning communication is the key to the success of the learning process. The communication function in learning involves conveying information with good message design and choosing the right delivery method. Communication is used as a strategy in learning because, with good communication, the use of short, concise and clear language makes it easier for students to understand the material presented.*

***Keywords:** Communication, Learning, Strategy*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia teknologi telah menghasilkan berbagai macam inovasi yang bertujuan untuk mempermudah urusan manusia, yang kini semakin kompleks.

Perkembangan tersebut, terutama terfokus pada teknologi komunikasi. Bagi mereka yang kurang responsif terhadap kemajuan ini, mereka berisiko tertinggal jauh dalam era yang terus berubah. Meskipun demikian, di tengah gempuran perkembangan teknologi komunikasi, penting bagi kita untuk merenung kembali esensi dari komunikasi.

Tinjauan ini menjadi sangat berharga untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran komunikasi dalam proses pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa. Suatu proses pembelajaran tanpa adanya komunikasi yang baik dan efektif menjadi sulit dibayangkan. Bagaimana dampak dari komunikasi yang tidak interaktif terhadap proses pembelajaran, atau ketika tidak ada komunikasi yang efektif antara pendidik/guru dan siswanya? Apa manfaatnya jika seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif selama proses pembelajaran? Setelah terjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM), bagaimana seorang pendidik/guru menerapkan strategi komunikasi yang efektif.

Mengingat peran krusial komunikasi sebagai penghubung pesan antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan), diperlukan strategi komunikasi yang efektif agar komunikasi berjalan sesuai harapan. Hal ini menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan oleh kalangan pendidik/guru terkait peran dan fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran. Adanya kecenderungan di antara guru untuk kurang memperhatikan aspek komunikasi yang efektif dalam KBM, seperti komunikasi searah atau kurang interaktif, dominasi guru sebagai pusat kelas, dan masalah lainnya, dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Menurut Shanon dan Weaver (Wiryanto 2004: 23), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Tujuan dari komunikasi bisa bermacam-macam, mulai dari menyampaikan informasi, memotivasi, mempengaruhi, hingga membangun hubungan interpersonal. Komunikasi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi organisasional, komunikasi massa, dan sebagainya.

Komunikasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena subjek dan objek dalam prosesnya saling mempengaruhi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan mempengaruhi minat belajar peserta didik, serta sebagai strategi dan bahasa sebagai komunikasi efektif yang memberi kenyamanan dalam proses belajar.

Komunikasi tidak hanya penting bagi berlangsungnya suatu hubungan, namun juga berpengaruh terhadap keberhasilan di berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Komunikasi dapat menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam proses pengajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan (dalam hal ini materi pelajaran), namun juga tentang bagaimana memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Pengaruh positif tersebut tidak hanya terbatas pada hal-hal terkait pembelajaran, tetapi tentang bagaimana memberikan dampak terhadap mental, pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik.

Guru dengan keterampilan komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih berhasil bagi siswa. Seseorang dengan keterampilan komunikasi yang hebat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain dan strategi komunikasi yang efektif akan mengarah pada kesuksesan. Keterampilan komunikasi dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang tinggi dalam aspek pengajaran. Gaya komunikasi guru dapat mempengaruhi minat dan sikap siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain Komunikasi yang efektif dalam pengajaran, perlu adanya pengelolaan kelas yang memungkinkan terciptanya suasana yang tertib, nyaman dan kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara dua atau lebih individu atau kelompok. Proses ini mencakup berbagai elemen seperti penyandian pesan oleh pengirim, transmisi melalui saluran komunikasi, dan penafsiran pesan oleh penerima. Komunikasi dapat terjadi melalui berbagai bentuk, termasuk bahasa verbal, bahasa tertulis, simbol-simbol, atau ekspresi non-verbal seperti bahasa tubuh.

Menurut (Effendy. 2003: 9) istilah komunikasi (communication) berasal dari kata latin communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Menurut Dedy Mulyana (2005: 68), untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi, antara lain:

- a. **Komunikator.** Pengirim (sender) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi
- b. **Komunikan.** Penerima (receiver) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.
- c. **Media.** Saluran (channel) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.
- d. **Pesan.** Isi komunikasi berupa pesan (message) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.
- e. **Tanggapan.** Merupakan dampak (effect) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplentasikan dalam bentuk umpan balik (feedback) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam pengungkapan diri menurut Devito (1997:62) mengemukakan bahwa:

- a. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat.
- b. Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai.
- c. Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik.
- d. Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi.
- e. Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada orang yang kurang pandai bergaul.
- f. Faktor topik atau tema pembicaraan tentang informasi yang bagus akan cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada.

- g. Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita.

Ditinjau dari prosesnya pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar/pendidik sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada tingkatan apapun proses komunikasi antara pelajar dan pengajar itu pada hakekatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada peserta didik (M. Miftah, 2008:89).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik, yang menggambarkan pembelajaran sebagai proses kompleks di mana terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Aktivitas pembelajaran dilakukan melalui interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yang mencerminkan interaksi yang disengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Istilah pembelajaran digambarkan sebagai interaksi edukatif. Interaksi edukatif merujuk pada interaksi yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan mendidik, dengan maksud membimbing peserta didik menuju kedewasaan. Pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai suatu proses di mana lingkungan seseorang disengaja untuk dikelola sehingga memungkinkan individu tersebut terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau memberikan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dianggap sebagai subset khusus dari Pendidikan.

Pengertian belajar (Oemar Hamalik, 2001: 27) adalah modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat tetapi juga mengetahui bagaimana mengalami. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Budiningsih (Jamil Suprihatiningrum (2014: 15) “Pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengetahuan dimana siswa aktif melakukan aktivitas, aktif berpikir, mengembangkan konsep dan memahami permasalahan yang telah dipelajarinya.”

Belajar itu (Wina Sanjaya,2005: 89) adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pujiriyanto (2012: 4) Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Interaksi inilah yang membentuk pengalaman belajar dan pengalaman tersebut juga akan mempengaruhi pembentukan kompetensi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan dilapangan kemudian dianalisis, dideskripsikan, serta menyajikan data secara alamiah sesuai dengan fakta. Penelitian ini mencoba mengamati keadaan dan tingkah laku peserta didik selama berada di sekolah, baik ketika proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Peneliti juga berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi diharapkan berjalan dengan sangat efektif, baik antara sesama peserta didik maupun guru dan peserta didik, karena dengan begitu peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapat.

Banyak strategi atau metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dalam bentuk komunikasi, dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi dengan baik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Berbagai macam komunikasi yang digunakan dalam pemberlajaran, di awali dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang singkat padat dan jelas membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.

Gaya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran juga diperlukan seperti, bahasa yang merangsang peserta didik untuk mau mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran yang sedang dibahas, seperti mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi dengan temannya.

Komunikasi- komunikasi yang baik yang biasanya sangat disukai peserta didik seperti:

1. komunikasi yang seru tetapi tidak selesai sehingga memberikan rasa penasaran untuk bertanya.
2. Komunikasi yang lebih sedikit dengan sistem umpan balik atau tanya jawab kepada peserta didik.
3. Komunikasi tanya jawab dengan mendapatkan *reward* .

Komunikasi yang seru tetapi tidak selesai pembahasannya membuat peserta didik penasaran dan akan merangsang peserta didik untuk membahas pembelajaran tersebut, baik membahas bersama temannya maupun bersama gurunya, sehingga rasa ingin tahu peserta didik dengan pembelajaran tersebut menjadi lebih besar.

Komunikasi yang lebih sedikit, digunakan untuk merangsang peserta didik menjadi banyak bertanya mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan tanya jawab tersebut kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti peserta didik.

Komunikasi tanya jawab dengan *reward* dapat merangsang peserta didik aktif dalam bertanya mengenai seputaran pembelajarannya, *reward* sendiri digunakan untuk mengapresiasi peserta didik yang sudah berani melakukan tanya jawab, sehingga dengan begitu peserta didik berlomba lomba untuk melakukan tanya jawab seputaran materi pembelajarannya

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dengan menggunakan komunikasi yang baik, juga menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan komunikasi yang berkenaan dengan tanya jawab juga memberikan *reward* kepada peserta didik juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Komunikasi dijadikan strategi dalam pembelajaran karena, dengan komunikasi yang baik, juga penggunaan bahasa yang singkat padat dan jelas membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan menggunakan komunikasi yang sedikit dalam pembelajaran membuat peserta menjadi lebih penasaran dengan pembelajaran yang dijalani. Pemberian *reward* kepada peserta didik juga dapat merangsang peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia. Diterjemahkan oleh Maulana Agus*. Jakarta: Profesional Book.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Miftah. M., 2008. *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*. Jurnal Teknodik. Vol.12 No.2
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pujiriyanto. 2012. *Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.